

## SISTEM PENYUSUNAN PENGANGGARAN PERSEDIAAN PADA UMKM GORENGAN KANG DEDE

Icha Septiani Putri<sup>1)</sup>, Sagita Putri Prayitno<sup>2)</sup>, Amanda Laelatul Badriyah<sup>3)</sup>, Nayla Fitri Anjani<sup>4)</sup>, Siti Ambarokah<sup>5)</sup>, Muhamad Syahwildan<sup>6)</sup>

Universitas Pelita Bangsa. Jl. Inspeksi Kalimalang Tegal Danas.  
Cikarang Pusat, Bekasi, Jawa Barat.

Correspondence		
Email: <a href="mailto:ichaseptiani03@gmail.com">ichaseptiani03@gmail.com</a> <sup>1)</sup> , <a href="mailto:Sagitaputriprayitno14@gmail.com">Sagitaputriprayitno14@gmail.com</a> <sup>2)</sup> , <a href="mailto:amandalb866@gmail.com">amandalb866@gmail.com</a> <sup>3)</sup> , <a href="mailto:anjaninayla09@gmail.com">anjaninayla09@gmail.com</a> <sup>4)</sup> , <a href="mailto:sitiambarokah24@gmail.com">sitiambarokah24@gmail.com</a> <sup>5)</sup> , <a href="mailto:muhamad.syahwildan@pelitabangsa.ac.id">muhamad.syahwildan@pelitabangsa.ac.id</a> <sup>6)</sup>		No. Telp:
Submitted: 21 Juni 2024	Accepted: 27 Juni 2024	Published: 28 Juni 2024

### ABSTRAK

Sistem Penyusunan Anggaran merupakan aspek penting dalam operasional bisnis, terutama bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penyusunan anggaran persediaan yang efektif dapat membantu UMKM Gorengan Kang Dede untuk mengoptimalkan pengelolaan penganggaran persediaan mereka, meningkatkan efisiensi operasional, dan mengurangi risiko kekurangan atau kelebihan stok. Studi ini bertujuan untuk mengembangkan suatu model penyusunan anggaran persediaan yang sesuai dengan karakteristik UMKM Gorengan Kang Dede. Pendekatan kualitatif digunakan dengan melakukan wawancara dan observasi langsung terhadap proses pengelolaan persediaan di UMKM Gorengan Kang Dede. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan di UMKM ini seringkali masih dilakukan secara manual tanpa adanya anggaran persediaan yang formal. Berdasarkan analisis, dikembangkanlah model penyusunan anggaran persediaan yang meliputi tahapan identifikasi kebutuhan persediaan, pengumpulan data historis, peramalan permintaan, penentuan kebijakan persediaan, dan penyusunan anggaran persediaan. Model ini diharapkan dapat membantu UMKM Gorengan Kang Dede untuk mengoptimalkan pengelolaan persediaan mereka dan meningkatkan kinerja operasional secara keseluruhan.

**Kata Kunci :** Penyusunan, Anggaran, Persediaan

### ABSTRAK

The Budget Preparation System is an important aspect in business operations, especially for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). Preparing an effective inventory budget can help Kang Dede Fried MSMEs to optimize their inventory budgeting management, increase operational efficiency, and reduce the risk of stock shortages or excesses. This study aims to develop a model for preparing an inventory budget that suits the characteristics of Kang Dede's fried SMEs. A qualitative approach was used by conducting interviews and direct observation of the inventory management process at Kang Dede Fried UMKM. The research results show that inventory management in MSMEs is often still done manually without a formal inventory budget. Based on the analysis, a model for preparing an inventory budget was developed which includes the stages of identifying inventory needs, collecting historical data, forecasting demand, determining inventory policy, and preparing an inventory budget. This model is expected to help Kang Dede Fried MSMEs to optimize their inventory management and improve overall operational performance.

**Keywords:** Preparation, Budget, Inventory

### Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang biasa disebut UMKM merupakan salah satu penggerak perekonomian bangsa, karena di anggap telah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan ekonomi serta memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Kekuatan utama ekonomi Indonesia bukan hanya terletak pada investasi asing, justru terletak pada sektor UMKM. Mengingat peranannya dalam



pembangunan, UMKM harus terus dikembangkan agar terciptanya pemerataan serta terwujudnya kemakmuran bagi seluruh rakyat Indonesia. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama. Masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan, sedangkan pemerintah berkewajiban mengarahkan, membimbing, melindungi, serta menumbuhkan iklim usaha (Kartika, 2021).

Tingginya potensi UMKM dalam perkembangan perekonomian tidak diimbangi dengan kualitas UMKM seperti kurangnya pencatatan dan pengelolaan keuangan yang merupakan faktor kunci dalam keberhasilan UMKM tersebut. Laporan keuangan merupakan instrumen yang sangat penting dalam memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dan hasil usaha yang dicapai oleh suatu perusahaan. Selain itu, laporan keuangan dapat menjadi dasar bagi pemilik UMKM dalam memperhitungkan laba yang diperoleh, tambahan modal yang dicapai dan dapat mengetahui bagaimana keseimbangan harta dan kewajiban yang dimiliki. Setiap keputusan yang diambil dalam mengembangkan usahanya bukan hanya berdasar laba semata, tetapi didasarkan pada laporan keuangan yang dilaporkan secara lengkap (Biya, 2023).

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi dikenal sebagai ilmu yang membantu mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi sehingga memungkinkan pihak-pihak yang berkepentingan mengambil keputusan dengan lebih tegas dan mantap setelah memahami proses tersebut. Aktivitas akuntansi tentu sangat di perlukan dalam kegiatan UMKM yang berguna untuk menunjukkan sebuah kondisi keuangan pada industri UMKM serta perkembangan usahanya sehingga dapat dijadikan bahan untuk mengevaluasi kegiatan yang dilakukan oleh UMKM (Biya, 2023).

Laporan keuangan yang merupakan bagian dari akuntansi menjadi salah satu komponen yang mutlak harus dimiliki oleh UMKM jika mereka ingin mengembangkan usaha dengan mengajukan modal kepada para kreditur dalam hal ini adalah pihak perbankan. Untuk itu, kebiasaan untuk mencatat kegiatan setiap usaha yang terjadi dan menyusun laporan keuangan harus ditumbuhkan di kalangan UMKM. Praktek akuntansi, khususnya akuntansi keuangan pada UMKM di Indonesia masih rendah dan memiliki banyak kelemahan (Sita, 2024). Pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang belum memadai dan sangat sederhana, sehingga masih belum mencerminkan informasi keuangan yang sebenarnya didalam UMKM tersebut.

Menurut Hetika dan Nurul pentingnya penerapan akuntansi bagi UMKM, membuat IAI selaku organisasi profesi sekaligus sebagai badan penyusun Standar Akuntansi Keuangan (SAK) melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menyusun standar akuntansi yang sesuai dengan karakteristik UMKM (Surya, 2020). SAK UMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang dibuat sederhana dan dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik karena mengatur transaksi umum yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan UMKM. SAK UMKM ini juga dilengkapi dengan hal-hal yang bukan merupakan bagian dari SAK UMKM, yakni Dasar Kesimpulan (DK) dan Contoh Ilustratif (Christine, 2023).

## Metode

Data yang digunakan adalah data yang berisikan informasi mengenai pencatatan transaksi keuangan UMKM Nasi Uduk Mpok Nem pada tahun 2023 yang diperoleh dari pemilik UMKM selaku informan. Sesuai dengan sifat penelitian, maka sumber data bersifat deskriptif historis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber data internal yaitu data primer. Data primer disini merupakan data-data yang diperoleh dari hasil pertanyaan melalui wawancara yang diberikan kepada pemilik dan pengurus UMKM (Alfi, 2022).

Bagian terpenting dari penelitian ini adalah analisis dan interpretasi data. Dengan memperhatikan waktu pengumpulan data, kemudian data tersebut segera dianalisis setelah terkumpul. Dengan demikian analisis selama proses penelitian dapat mempertajam dan memperdalam analisis akhir (Fahrudin, 2022).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mengumpulkan dan mendapatkan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi
2. Dokumentasi
3. Wawancara
4. Reduksi data

## Hasil dan Pembahasan

### A. Laporan Penjualan Gorengan Kang Dede

**Tabel 1.** Laporan Penjualan Gorengan Kang Dede April 2024

Tanggal	Nama Makanan	Jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	Gorengan	500	1.250	625.000
2	Gorengan	500	1.250	625.000
3	Gorengan	500	1.250	625.000
4	Gorengan	500	1.250	625.000
5	Gorengan	500	1.250	625.000
6	Gorengan	500	1.250	625.000
7	Gorengan	500	1.250	625.000
8	Gorengan	500	1.250	625.000
9	Gorengan	500	1.250	625.000
10	Gorengan	500	1.250	625.000
11	Gorengan	500	1.250	625.000
12	Gorengan	500	1.250	625.000
13	Gorengan	500	1.250	625.000
14	Gorengan	500	1.250	625.000
15	Gorengan	500	1.250	625.000
16	Gorengan	500	1.250	625.000
17	Gorengan	500	1.250	625.000
18	Gorengan	500	1.250	625.000
19	Gorengan	500	1.250	625.000
20	Gorengan	500	1.250	625.000
21	Gorengan	500	1.250	625.000
22	Gorengan	500	1.250	625.000
23	Gorengan	500	1.250	625.000
24	Gorengan	500	1.250	625.000
25	Gorengan	500	1.250	625.000
26	Gorengan	500	1.250	625.000
27	Gorengan	500	1.250	625.000
28	Gorengan	500	1.250	625.000

29	Gorengan	500	1.250	625.000
30	Gorengan	500	1.250	625.000
<b>Total</b>				<b>18.750.000</b>

## B. Persediaan Gorengan Kang Dede

**Tabel 2.** Harga Beli Persediaan Perhari Gorengan Kang Dede April 2024

Nama Barang	Jumlah Pembelian	Harga (Rp)	Total (Rp)
Tepung terigu 1 kg	5 Kg	17.000	85.000
Tepung Sagu ¼ kg	½ Kg	9.000	9.000
Tepung maizena ¼ kg	½ Kg	9.000	9.000
Mentega 1 bh	1 Buah	7.000	7.000
Gula pasir	½ Kg	9.000	9.000
Telur ayam	1 Kg	30.000	30.000
Susu kental	2 Sachet	3.000	6.000
Keju 1 bungkus	1 Bungkus	15.000	15.000
Minyak Goreng	3 Kg	16.000	48.000
Air Mineral	10 Buah	3.000	30.000
<b>Jumlah</b>			<b>248.000</b>

Dalam UMKM Gorengan Kang Dede melakukan pembelian Persediaan Perhari sebesar Rp.248.000 dengan memproduksi 50 Buah Gorengan. Jika dihitung total pembelian UMKM Gorengan Kang Dede sebesar Rp.7.440.000.

## C. Pembahasan

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen di UMKM Gorengan Kang Dede, beberapa temuan penting telah diidentifikasi. Pertama, proses pengelolaan persediaan di toko ini masih dilakukan secara manual tanpa adanya anggaran persediaan yang formal. Hal ini mengindikasikan adanya potensi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan persediaan melalui pengembangan model anggaran persediaan yang sesuai.

Kedua, terdapat tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan persediaan, termasuk fluktuasi permintaan yang tinggi, keterbatasan ruang penyimpanan, dan kesulitan dalam meramalkan permintaan masa depan. Tantangan-tantangan ini menunjukkan perlunya adopsi pendekatan yang lebih terstruktur dan terorganisir dalam manajemen persediaan.

Dengan mempertimbangkan temuan tersebut, model penyusunan anggaran persediaan telah dikembangkan. Model ini mencakup beberapa langkah kunci, termasuk identifikasi kebutuhan persediaan berdasarkan jenis produk yang dijual, pengumpulan dan analisis data historis permintaan, peramalan permintaan masa depan, penentuan kebijakan persediaan yang tepat, dan penyusunan anggaran persediaan yang akurat.

Model ini dirancang untuk membantu UMKM Gorengan Kang Dede dalam mengoptimalkan pengelolaan persediaan mereka dan meningkatkan efisiensi operasional. Dengan adanya model ini, diharapkan UMKM Gorengan Kang Dede dapat mengurangi biaya penyimpanan yang tidak perlu, menghindari risiko kekurangan atau kelebihan stok, dan meningkatkan layanan pelanggan secara keseluruhan.

Selain itu, model ini juga dapat memberikan panduan praktis bagi UMKM Gorengan Kang Dede lainnya yang menghadapi tantangan serupa dalam pengelolaan

persediaan mereka. Dengan memanfaatkan model ini, UMKM Gorengan Kang Dede dapat menjadi lebih tangguh dan berdaya saing di pasar yang semakin kompetitif.

Namun demikian, model ini juga perlu dievaluasi secara berkala dan disesuaikan dengan perubahan lingkungan bisnis dan kebutuhan UMKM Gorengan Kang Dede. Dengan demikian, model ini dapat terus relevan dan efektif dalam mendukung pengelolaan persediaan yang optimal di UMKM Gorengan Kang Dede.

Dalam pengembangan model penyusunan anggaran persediaan untuk UMKM Gorengan Kang Dede, beberapa kendala dan hambatan yang mungkin dihadapi meliputi:

1. Keterbatasan Sumber Daya: UMKM seringkali menghadapi keterbatasan sumber daya manusia, keuangan, dan teknologi. Keterbatasan ini dapat menjadi kendala dalam mengalokasikan waktu, tenaga, dan anggaran untuk pengembangan model anggaran persediaan yang komprehensif dan efektif.
2. Kesulitan Akses Data: Pengumpulan data historis dan informasi tentang permintaan dan persediaan dapat menjadi sulit bagi UMKM, terutama jika mereka tidak memiliki sistem pencatatan yang terstruktur atau akses terbatas ke teknologi informasi.
3. Tingkat Keterampilan dan Pengetahuan: UMKM mungkin tidak memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup dalam manajemen persediaan dan analisis data. Hal ini dapat menjadi hambatan dalam mengembangkan model anggaran persediaan yang kompleks dan memahami hasil analisis yang dihasilkan.
4. Resistensi terhadap Perubahan: Implementasi model baru seringkali dihadapi dengan resistensi dari pihak internal, seperti pemilik atau karyawan toko. Perubahan dalam proses dan kebiasaan kerja dapat dianggap mengganggu dan sulit untuk diterima oleh semua pihak terkait.
5. Ketergantungan pada Penyedia Eksternal: UMKM Gorengan Kang Dede mungkin bergantung pada penyedia eksternal untuk persediaan mereka. Ketidakstabilan dalam rantai pasok atau keterlambatan pengiriman dapat mempengaruhi implementasi model anggaran persediaan.

Tingkat Kesadaran dan Pemahaman: Kesadaran tentang pentingnya manajemen persediaan dan penggunaan anggaran persediaan mungkin rendah di kalangan UMKM. Pemahaman yang kurang tentang manfaatnya atau cara mengimplementasikannya dapat menjadi kendala dalam penerimaan dan penggunaan model tersebut.

Dengan mengidentifikasi kendala dan hambatan ini, langkah-langkah strategis dapat diambil untuk mengatasi atau meminimalkan dampaknya dalam pengembangan dan implementasi model penyusunan anggaran persediaan untuk UMKM Gorengan Kang Dede. Hal ini termasuk penyediaan pelatihan dan pendampingan, pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara efisien, dan komunikasi yang efektif tentang manfaat dan tujuan dari model yang dikembangkan.

## Kesimpulan

Dalam konteks pengembangan model penyusunan anggaran persediaan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Gorengan Kang Dede, penting untuk mempertimbangkan tantangan yang dihadapi serta potensi manfaat yang dapat diperoleh. Studi ini telah mengidentifikasi beberapa kendala dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam pengembangan dan implementasi model tersebut, seperti keterbatasan sumber daya, kesulitan akses data, dan resistensi terhadap perubahan. Namun demikian, dengan strategi yang tepat, kendala-kendala ini dapat diatasi dan manfaat besar dapat diperoleh.

Dalam pengembangan model anggaran persediaan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik UMKM Gorengan Kang Dede dapat membantu mengatasi tantangan dalam pengelolaan persediaan, seperti fluktuasi permintaan yang tinggi dan keterbatasan ruang penyimpanan. Dengan adanya model yang terstruktur dan terorganisir, UMKM dapat mengoptimalkan pengelolaan persediaan mereka dan menghindari risiko kekurangan atau kelebihan stok yang tidak diinginkan.

Dalam penggunaan model anggaran persediaan dapat meningkatkan efisiensi operasional UMKM Gorengan Kang Dede dengan mengurangi biaya penyimpanan yang tidak perlu dan meningkatkan layanan pelanggan secara keseluruhan. Dengan memiliki rencana yang jelas dan terukur tentang kebutuhan persediaan, UMKM dapat mengalokasikan sumber daya dengan lebih efisien dan memprioritaskan aspek-aspek yang paling penting dalam operasi sehari-hari mereka.

Selain itu, pengembangan model ini juga dapat memberikan panduan praktis bagi UMKM Gorengan Kang Dede lainnya yang menghadapi tantangan serupa dalam pengelolaan persediaan mereka. Dengan memanfaatkan pengalaman dan temuan dari studi ini, UMKM lainnya dapat belajar dari praktik terbaik yang telah diidentifikasi dan menerapkannya dalam konteks bisnis mereka sendiri. Selanjutnya, pengembangan model anggaran persediaan juga dapat memberikan kontribusi teoritis dalam literatur manajemen persediaan, khususnya dalam konteks UMKM. Dengan demikian, studi ini tidak hanya memiliki relevansi praktis bagi UMKM Gorengan Kang Dede, tetapi juga potensi untuk memperkaya pemahaman kita tentang manajemen persediaan dalam skala bisnis yang lebih kecil.

Meskipun demikian, perlu diakui bahwa implementasi model anggaran persediaan tidaklah mudah dan dapat dihadapi dengan berbagai tantangan. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan pemangku kepentingan secara aktif dalam proses pengembangan dan implementasi, serta untuk menyediakan dukungan yang diperlukan dalam mengatasi kendala dan hambatan yang mungkin muncul. Sehingga secara keseluruhan, pengembangan model penyusunan anggaran persediaan untuk UMKM Gorengan Kang Dede merupakan langkah yang penting dalam meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing UMKM di pasar yang semakin kompetitif. Dengan memperhatikan tantangan dan peluang yang ada, UMKM dapat memanfaatkan model ini sebagai alat yang efektif untuk mencapai keberhasilan jangka panjang dalam bisnis mereka.

### Daftar Pustaka

- G. Das prena and N. M. L. Kartika, “Pengaruh Financial Knowledge, Locus of Control dan Financial Attitude Terhadap Keputusan Penganggaran Modal (Studi Kasus di Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Bali),” *WACANA Ekon. (Jurnal Ekon. Bisnis dan Akuntansi)*, vol. 20, no. 2, pp. 94–109, 2021, doi: 10.22225/we.20.2.2021.94-109.
- R. S. Biya and R. A. Santoso, “Analisis Penganggaran Modal Pekerjaan Perluasan Terminal Bandara Internasional Lombok PT. Angkasa Pura 1 (Persero),” *J. Ris. Mhs. Akunt.*, vol. 3, no. 4, pp. 40–50, 2023, doi: 10.29303/risma.v3i4.931.
- Sita Deliyana Firmialy, Sherly Artadhita, Y. Suprayogi, D. Pringgabayu, and P. T. Akram, “Pelatihan Penganggaran Modal Kerja Berbasis Digital Untuk Komunitas UMKM dan Start-Up,” *J. Pengabd. Masy. Akad.*, vol. 2, no. 1, pp. 49–55, 2024, doi: 10.59024/jpma.v2i1.586.
- P. A. Surya, “Analisis Penganggaran Modal (Capital Budgeting) Program Pembangunan Irigasi di Jawa Barat,” *J. Manaj. Perbendaharaan*, vol. 1, no. 1, pp. 21–49, 2020, doi: 10.33105/jmp.v1i1.350.
- D. Christine, Apriwandi, A. N. Fathonah, E. Sherlita, A. Wijaya, and E. Kartadjumena, “Analisis Penganggaran Modal pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di

Kabupaten Bandung Barat,” *J. EMT KITA*, vol. 7, no. 1, pp. 179–190, 2023, doi: 10.35870/emt.v7i1.829.

D. Alfi, Achmad Fauzi, Dyah Pratiwi, Nanda Hanifah Putri<sup>4</sup>, Siska Dwi Novianti, and Tuhu Setya Ning Tyas, “Peran Dan Fungsi Akutansi Manajemen Terhadap Perusahaan Dagang: Pengambilan Keputusan, Biaya Produksi Dan Penganggaran Modal (Literature Review Akutansi Manajemen),” *J. Ilmu Hukum, Hum. dan Polit.*, vol. 2, no. 2, pp. 198–209, 2022, doi: 10.38035/jihhp.v2i2.980.

Fahrudin, F., Jufri, A., & Kamil, M. N. (2022). Analisis Kenaikan Harga Minyak Goreng Terhadap Pola Produksi Untuk Meningkatkan Pendapatan UMKM. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 193–200. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.28>